

## PENERAPAN STRATEGI *STUDENT QUESTION* UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN

<sup>(1)</sup>Suryatin Ardiningsih <sup>(2)</sup>Siti Nurul Hidayati <sup>(3)</sup>Isnawati

<sup>(1)</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sains, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: [suryatinardi12@gmail.com](mailto:suryatinardi12@gmail.com)

<sup>(2)</sup>Dosen Jurusan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: [nurul\\_science31@yahoo.co.id](mailto:nurul_science31@yahoo.co.id)

<sup>(3)</sup>Dosen Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: [isnawati67@gmail.com](mailto:isnawati67@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan reliabilitas penerapan strategi *student question* terhadap keterampilan komunikasi siswa melalui peningkatan keterampilan komunikasi lisan siswa. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan rancangan penelitian *Matching Pretest-Posttest Control Group Design* yang menggunakan dua kelas yakni kelas unggulan dan reguler yang diberi perlakuan yang sama. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *student question* reliabel (ajeg) untuk melatih keterampilan komunikasi dengan koefisien reliabilitas 0,64. Hal tersebut ditunjang dengan nilai keterampilan komunikasi lisan yang meningkat dengan didapat *gain* skor 0,4 untuk kelas unggulan dan *gain* skor 0,3 untuk kelas reguler dengan predikat sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi *student question* reliabel (ajeg) sehingga dapat diterapkan baik di kelas unggulan maupun kelas reguler.

**Kata Kunci:** Strategi *student question*, keterampilan komunikasi lisan

### Abstract

*This study aimed to describe the reliability of the implementation of the student question strategy towards student communication skills through improving oral communication skill. This research used Quasi-Experimental Design with especially is Matching pretest-posttest control group design that involved two classes namely excellent and regular classes given the same treatment. Data collection technique was observation. The results showed that the implementation of the student question strategy was reliable (steady) for training communication skills with a reliability coefficient 0.62. This was supported by the score of oral communication skills which increases with the gain obtained a score of 0.4 for the excellent class and gain a score of 0.3 for regular classes with the predicate being. These results indicate that the implementation of the strategy question student reliable (steady) that can be applied both in the excellent class and a regular class.*

**Key word:** Strategy *student question*, oral communication skill

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pilar yang penting untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, acara, atau perbuatan mendidik. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu negara. Oleh sebab itu, perbaikan mutu pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu langkah yang digunakan dalam perbaikan mutu pendidikan adalah dengan perbaikan kurikulum. Perbaikan kurikulum diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada kurikulum 2013 secara khusus harus ditujukan untuk memperkenalkan kehidupan kepada siswa sesuai dengan konsep *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*

(Mulyasa, 2013), sehingga dalam proses pembelajaran siswa ditekankan untuk melakukan praktikum di laboratorium ataupun di lingkungan sekitar. Pada kurikulum 2013 siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran akan mempermudah guru untuk melakukan penilaian mengenai hasil belajar siswa dan pencapaian sasaran belajar yang mencerminkan penguasaan konsep dan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hal tersebut diatas, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran IPA, pembelajaran IPA di MTsN Denanyar Jombang terkadang disampaikan dengan metode berceramah. Keterampilan komunikasi lisan yang dimiliki siswa kurang berkembang karena siswa cenderung pasif selama pembelajaran. Ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya ataupun memberi

tanggapan siswa lebih sering diam tidak menanggapi permintaan guru. Siswa masih merasa kesulitan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat secara langsung menggunakan kalimatnya sendiri. Hal ini didukung dengan hasil angket pra penelitian, bahwa 66,8 % siswa kelas VII-C MTsN Denanyar Jombang masih merasa kesulitan dalam hal berkomunikasi di kelas. Kesulitan yang dihadapi siswa terletak pada kemampuan bertanya dan menanggapi jawaban. Kesulitan tersebut antara lain gugup, kurang percaya diri, kurang lancar dalam mengungkapkan pertanyaan ataupun tanggapan, dan konsep pertanyaan tidak sesuai dengan materi yang sedang disampaikan oleh guru. Siswa lebih banyak hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan guru dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran berdasarkan implementasi kurikulum 2013 siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan 5 “M”, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Kemampuan siswa dalam bertanya dan berkomunikasi tidak berkembang apabila siswa hanya mendapatkan penjelasan dari guru tanpa mengajukan pertanyaan ataupun berpendapat. Kemampuan berkomunikasi siswa sering diabaikan oleh guru. Hanya siswa tertentu yang dapat berkomunikasi dengan baik di kelas. Hal ini membuat keterlaksanaan pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif karena hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru dan yang lain melakukan aktifitas lain. Keterampilan berkomunikasi merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan waktu untuk dilatihkan kepada siswa. Apabila keterampilan berkomunikasi dapat dilatihkan dengan baik, siswa tidak lagi hanya berperan secara pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa juga dapat bertanya mengenai penjelasan guru yang tidak dimengerti dan mulai berperan aktif dalam pembelajaran sehingga mereka dapat memahami penjelasan guru dan tidak mudah bosan selama proses belajar mengajar.

Salah satu langkah yang dapat mewujudkan harapan kurikulum 2013 untuk memajukan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Keaktifan siswa dapat diwujudkan dengan kegiatan berkomunikasi yaitu dengan membuat pertanyaan yang muncul dari siswa. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pembelajaran yang membuat siswa aktif, dalam hal ini siswa diajak untuk menyelesaikan masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari, dikondisikan dalam sikap mencari dan bukan sekedar menerima (Silberman, 2010). Siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan mengkomunikasikannya. Salah satu pembelajaran aktif yang melibatkan siswa

untuk mencari konsep materi pelajaran sehingga lebih bermakna dengan melakukan kegiatan bertanya dan berkomunikasi adalah strategi *student question*. Penerapan strategi pembelajaran aktif ini memicu keaktifan siswa dan melatih siswa untuk berkomunikasi.

Strategi *student question* tersebut dapat digunakan untuk membangkitkan minat bertanya siswa, merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran, menarik dan memusatkan perhatian siswa, dan mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang dibuat oleh siswa. Dari kegiatan tersebut akan dapat diketahui materi apa saja yang ingin diketahui siswa ataupun materi yang kurang dipahami oleh siswa. Pembelajaran tersebut akan lebih efektif karena siswa yang berperan aktif. Mereka akan lebih mengingat materi yang diajarkan ketika materi itu merupakan materi yang disukai ataupun yang ingin diketahui. Strategi *student question* dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa karena langkah dalam strategi ini menuntut siswa untuk bertanya kepada guru dan mengemukakan pendapatnya. Kemampuan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat merupakan salah satu indikator bahwa siswa tersebut telah melakukan keterampilan berkomunikasi di dalam kelas.

Pendidikan merupakan komunikasi bila ditinjau dari proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran terlibat dua komponen yang saling berkomunikasi yaitu guru dan siswa. Komunikasi secara umum memiliki perbedaan dengan komunikasi dalam pendidikan yang terletak pada tujuan dan efek yang diharapkan. Efek yang diharapkan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai suatu hal sehingga dapat menguasai apa yang disampaikan (Effendy, 2000). Dalam pembelajaran juga terjadi komunikasi kelompok, yaitu guru dengan beberapa siswa. Dalam hal ini juga terjadi komunikasi dua arah yang ditandai dengan perubahan antara komunikan dan komunikator. Terkadang guru yang menjadi komunikan tetapi dapat berubah menjadi komunikator dan sebaliknya.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan proses dasar IPA. Bila seseorang telah menguasai keterampilan proses, maka orang tersebut telah menguasai keterampilan yang diperlukan di dalam belajar tingkat tinggi, yaitu melakukan penelitian dan memecahkan masalah (Ibrahim, 2010). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kemampuan proses, seseorang dapat mengidentifikasi fenomena-fenomena yang terjadi di bumi ini.

Menurut Ibrahim (2010) contoh keterampilan komunikasi adalah kemampuan sebagai berikut:

- Mendeskriskan ciri-ciri suatu obyek secara cermat, objektif;
- Merangkum informasi dari teks;
- Menjelaskan data dari grafik/tabel;
- Menyajikan data dalam bentuk grafik/tabel/uraian;
- Menjelaskan hasil pengamatan;
- Menggabungkan data hasil kelompok.

Di dalam melakukan kegiatan berkomunikasi dengan seseorang, pesan dapat diterima apabila komunikasi berlangsung dengan efektif. Seseorang dikatakan dapat berkomunikasi secara efektif jika:

- Mendeskriskan hanya yang diamati (lihat, rasa, bau, dengar, dan kecap) bukan apa yang diperkirakan tentang obyek atau kejadian.
- Membuat deskripsi secara singkat dan jelas menggunakan bahasa yang tepat.
- Mengkomunikasikan informasi secara akurat menggunakan pilihan kata yang tepat dan tidak bermakna ganda (Ibrahim, 2010).

Agar siswa dapat menerima pesan dalam materi pembelajaran dari guru, maka cara untuk mengajarkan kemampuan berkomunikasi adalah sebagai berikut:

- Guru mengusahakan terjadinya umpan balik (*feedback*) agar siswa dapat melatih kemampuan berkomunikasi, menjadikan siswa lebih aktif, dan dapat terjadi komunikasi yang bersifat dua arah.
- Pemilihan secara acak salah satu siswa yang akan ditunjuk dalam terjadinya umpan balik (*feedback*) agar siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk menentukan strategi pembelajaran aktif yang tepat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan memberi dampak yang baik selama proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran aktif yang digunakan adalah strategi *student question*. Permasalahan yang ingin dijawab oleh peneliti adalah (1) Bagaimana reliabilitas (keajegan) penerapan strategi *student question* terhadap ketrampilan komunikasi lisan siswa?

Reliabel (ajeg) dilihat berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus reliabilitas dan disesuaikan dengan interoretasi koefisien reliabilitas. Reliabilitas juga ditunjang dengan hasil peningkatan yang terjadi pada kelas unggulan dan kelas reguler.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Quasi Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak

dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2012). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Matching Pretest-Posttest Control Group Design* yang menggunakan dua kelas yakni kelas unggulan dan kelas reguler.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Denanyar Jombang tahun pelajaran 2015/2016. Dari keseluruhan kelas VII dipilih kelas unggulan dan reguler. Kedua kelas tersebut dipilih karena memiliki kemampuan yang berbeda. Kelas unggulan merupakan kelas dengan kemampuan yang tinggi dibanding kelas yang lain atau dapat dikatakan sebagai kelas unggulan. Sedangkan kelas reguler memiliki kemampuan yang sedang yang termasuk dalam kelas reguler. Kelas unggulan dan reguler ditentukan berdasarkan nilai *placement test* setelah siswa diterima di MTsN Denanyar. Penggunaan dua kelas dengan kemampuan kognitif yang berbeda bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *student question* reliabel (ajeg). Yang dimaksud dengan ajeg adalah strategi *student question* dapat diterapkan baik kelas unggulan maupun kelas reguler.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data keterampilan komunikasi lisan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamat menilai dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia pada lembar observasi sesuai dengan skala penilaian. Keterampilan komunikasi dianalisis berdasarkan instrumen observasi pada saat pembelajaran dilakukan. Setiap butir instrumen memiliki tingkat skor 1-4. Penilaian kemampuan berkomunikasi dilakukan dengan menjumlah tiap skor tersebut dan dibagi dengan jumlah skor maksimal yang kemudian dikalikan dengan 100, karena pada penelitian ini nilai masih menggunakan rentang 1-100. Penilaian tersebut dilakukan oleh seorang pengamat. Cara menghitungnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah didapatkan nilai keterampilan komunikasi siswa, hasil yang didapat disesuaikan dengan kriteria sesuai dengan tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skala Keterampilan Komunikasi

Rentang Angka	Predikat
86 – 100	Sangat baik (A)
71 – 85	Baik (B)
56 – 70	Cukup (C)
≤ 55	Kurang (D)

Kemendikbud (2015)



Keterampilan komunikasi siswa dikatakan terlatih apabila siswa dalam berkomunikasi telah mencapai kriteria baik. Sedangkan reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = 2 \left( 1 - \frac{s_1^2 + s_2^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas
- $s_1^2$  : varians kelas unggulan
- $s_2^2$  : varians kelas reguler
- $s_t^2$  : varians total (Suharsimi, 2013)

Setelah didapatkan koefisien reliabilitas, hasil yang didapat disesuaikan dengan kriteria interpretasi koefisien reliabilitas pada tabel 2.

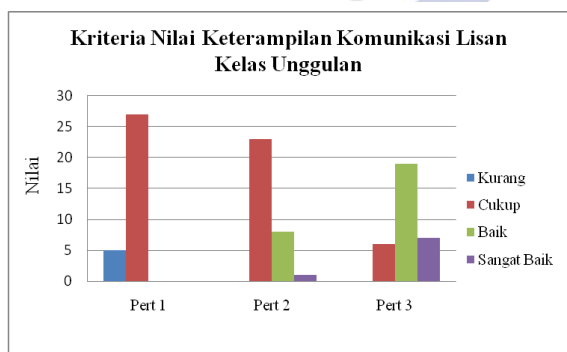
Tabel 2 Kriteria Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Rentang Angka	Kriteria
0,00 – 0,400	Rendah
0,41 – 0,800	Sedang
0,81 – 1,00	Tinggi

(Suharsimi, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi keterampilan komunikasi dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, baik kelas unggulan maupun kelas reguler. Pada pertemuan pertama dan ketiga dilakukan kegiatan membuat pertanyaan, mengemukakan jawaban, dan menanggapi jawaban. Sedangkan pertemuan kedua dilakukan kegiatan presentasi hasil percobaan Ingenhousz. Data keterampilan komunikasi lisan siswa kelas unggulan untuk tiap pertemuan dapat dilihat pada gambar 1.

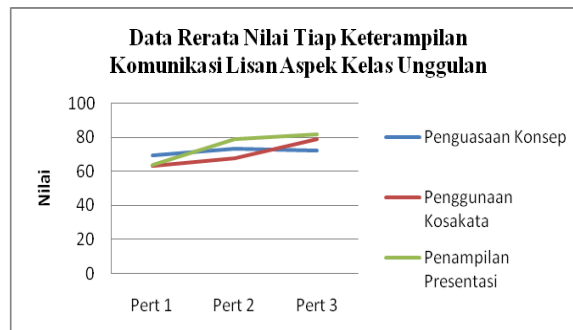


Gambar 1 Peningkatan Kriteria Keterampilan Komunikasi Lisan Kelas Unggulan

Berdasarkan data keterampilan komunikasi lisan kelas unggulan didapat hasil bahwa terjadi peningkatan rerata nilai keterampilan komunikasi lisan siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama rerata yang didapat adalah 66% dengan predikat cukup. Pada pertemuan kedua rerata nilai komunikasi lisan menjadi 73,28% dengan predikat baik.

Sedangkan untuk pertemuan ketiga rerata yang didapat adalah 78,28% dengan predikat baik.

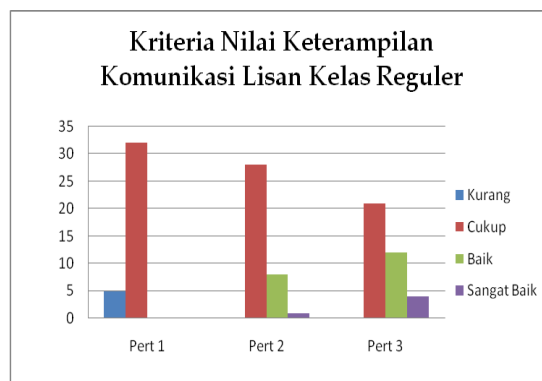
Data yang telah didapat kemudian dianalisis tiap aspek. Aspek yang dinilai yaitu aspek penguasaan konsep, aspek penggunaan kosakata, dan aspek penampilan presentasi. Berikut rekap nilai keterampilan komunikasi lisan kelas unggulan berdasarkan tiap aspek yang disajikan dalam gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2 Rerata Nilai Keterampilan Komunikasi Lisan Tiap Aspek Kelas Unggulan

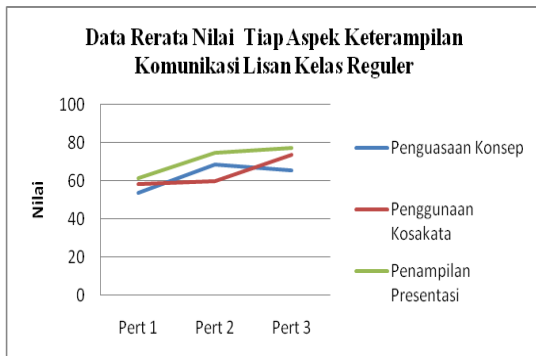
Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa untuk kelas unggulan aspek terendah pada penggunaan kosakata dan penampilan presentasi pada pertemuan pertama dengan rerata sebesar 63,28 dan 63,80. Nilai rerata tertinggi terdapat pada aspek penampilan presentasi pada pertemuan ketiga yakni sebesar 81,51. Semua aspek mengalami peningkatan pada tiap pertemuan kecuali pada pertemuan pertama pada aspek penguasaan konsep yang turun menjadi 72,27 pada pertemuan ketiga. Nilai komunikasi lisan siswa kemudian di uji dengan *gain* skor untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan. Nilai *gain* skor yang didapat adalah 0,4 dengan kategori sedang.

Berdasarkan data nilai komunikasi lisan siswa didapat hasil bahwa keterampilan komunikasi lisan kelas reguler mengalami peningkatan rerata dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama rerata yang didapat adalah 60,11 dengan predikat cukup. Pada pertemuan kedua terjadi kenaikan rerata menjadi 68,38 namun predikat yang didapat tetap cukup. Sedangkan pada pertemuan ketiga rerata nilai komunikasi lisan menjadi 71,75 dengan predikat baik. Peningkatan kriteria keterampilan komunikasi lisan siswa dapat dilihat pada gambar 3.



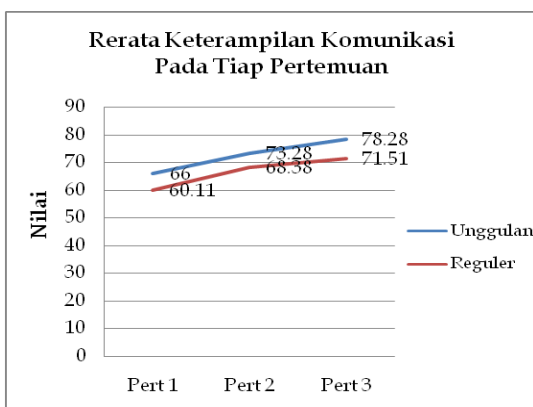
Gambar 3 Peningkatan Kriteria Keterampilan Komunikasi Lisan Kelas Reguler

Data yang telah didapat dianalisis tiap aspek yang dinilai. Berikut rekap nilai keterampilan komunikasi lisan kelas reguler berdasarkan tiap aspek yang disajikan dalam gambar 4 berikut.



Gambar 4 Rerata Nilai Keterampilan Komunikasi Lisan Tiap Aspek Kelas Reguler

Pada kelas reguler aspek dengan nilai terendah pada penguasaan konsep dan penggunaan kosakata pada pertemuan pertama dengan rerata 53,46 dan 58,11. Untuk nilai tertinggi terletak pada aspek penampilan presentasi pada pertemuan ketiga dengan rerata 77,03. Semua aspek mengalami peningkatan pada setiap pertemuan di kelas reguler, namun pada aspek penguasaan konsep mengalami penurunan dari 68,57 pada pertemuan kedua menurun menjadi 65,54 pada pertemuan ketiga. Secara keseluruhan keterampilan komunikasi lisan siswa kelas reguler mengalami peningkatan. Nilai keterampilan komunikasi lisan diuji dengan *gain* skor untuk mengetahui kategori peningkatan. Hasilnya didapat *gain* skor sebesar 0,3 dengan kategori sedang. Berdasarkan ulasan di atas dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi lisan siswa baik kelas unggulan maupun kelas reguler mengalami peningkatan dari rerata yang didapat. Peningkatan nilai keterampilan komunikasi lisan kedua kelas dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5 Nilai Rerata Keterampilan Komunikasi Lisan Kelas Unggulan dan Reguler Pada Tiap Pertemuan

Kegiatan observasi keterampilan komunikasi lisan diamati oleh empat mahasiswa Pendidikan Sains tanpa guru mata pelajaran IPA. Kegiatan observasi dilakukan di kelas unggulan dan reguler selama tiga kali pertemuan. Aspek keterampilan komunikasi yang dinilai pengamat untuk tiap pertemuan adalah penguasaan konsep, penggunaan kosakata, dan penampilan presentasi.

Berdasarkan penilaian dari pengamat di kelas unggulan pada pertemuan pertama rerata keterampilan komunikasi lisan yang didapat adalah 66,00 dengan predikat cukup. siswa masih tidak percaya diri dengan pertanyaan yang telah dibuat dan jawaban yang diutarakan. siswa cenderung merasa takut apabila pertanyaan ataupun jawaban yang disampaikan tidak sesuai konsep. hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru ipa bahwa keterampilan komunikasi lisan siswa kelas unggulan belum terlatih dengan baik. Pada pertemuan kedua dan ketiga terjadi peningkatan rerata menjadi 72,38 dan 78,28 dengan predikat baik. Keterampilan komunikasi lisan siswa pada pertemuan kedua meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan *student question* pada pertemuan pertama. Siswa menjadi lebih percaya diri dan berani dalam menyampaikan jawaban atau pendapat.

Hasil penilaian keterampilan komunikasi kelas reguler pada pertemuan pertama menunjukkan rerata 60,11 dengan predikat cukup. Siswa belum begitu paham dengan strategi *student question* yang sedang dilaksanakan. Siswa merasa kesulitan dalam membuat pertanyaan dengan menggunakan kosakata dan konsep yang tepat. Meskipun telah dijelaskan mengenai macam-macam pertanyaan dan kata tanya yang sesuai. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan rerata menjadi 68,38 namun tetap dengan predikat cukup. Pada pertemuan kedua siswa mulai antusias dengan kegiatan presentasi hasil praktikum. Sedangkan pada pertemuan ketiga juga terdapat peningkatan rerata menjadi 71,57 dengan predikat baik. Pada pertemuan ketiga siswa sudah mulai memahami pembelajaran dengan strategi *student question*. Siswa juga mulai percaya diri dengan pertanyaan ataupun jawaban yang telah disampaikan dan mampu menggunakan kosakata yang tepat.

Selain rerata secara keseluruhan untuk tiap pertemuan. Penilaian keterampilan komunikasi lisan juga dilakukan untuk tiap aspek. Pada kelas unggulan untuk aspek penguasaan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama rerata 69,53 dengan predikat cukup menjadi 73,48 dengan rerata baik pada pertemuan kedua. Namun pada pertemuan ketiga mengalami penurunan menjadi 72,27 dengan predikat baik. Hal tersebut dikarenakan pertanyaan yang siswa buat tidak jauh

berbeda dengan pertanyaan pada pertemuan pertama. Untuk aspek penggunaan kosakata mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama rerata yang didapat adalah 63,28 dengan predikat cukup menjadi 67,97 pada pertemuan kedua dengan predikat cukup dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 78,91 dengan predikat baik. Hasil tersebut juga terjadi pada aspek penampilan presentasi. Pada aspek ini terjadi peningkatan untuk tiap pertemuan. Pertemuan pertama rerata yang didapat adalah 63,80 dengan predikat cukup meningkat menjadi 78,91 dengan predikat baik pada pertemuan kedua dan mengalami peningkatan menjadi 81,91 dengan predikat baik.

Pada kelas reguler penilaian untuk aspek penguasaan konsep meningkat dari pertemuan pertama yakni 59,46 dengan predikat cukup menjadi 68,57 dengan predikat cukup pada pertemuan kedua. Namun terjadi penurunan rerata pada pertemuan ketiga menjadi 65,54 dengan predikat cukup. Hal tersebut dikarenakan siswa hanya mengingat beberapa konsep dari pertemuan sebelumnya dan pertanyaan yang dibuat siswa juga tidak jauh berbeda dari pertanyaan pada pertemuan pertama. Pada aspek penggunaan kosakata terjadi peningkatan untuk tiap pertemuan. Pertemuan pertama rerata yang didapat siswa adalah 58,11 dengan predikat cukup meningkat menjadi 59,46 pada pertemuan kedua dengan predikat cukup, dan meningkat menjadi 73,65 dengan predikat baik pada pertemuan ketiga. Peningkatan tiap pertemuan juga terjadi pada aspek penampilan presentasi. Pada pertemuan pertama rerata yang didapat adalah 61,07 dengan predikat cukup meningkat pada pertemuan kedua menjadi 74,32 dengan predikat baik dan pada pertemuan ketiga juga mengalami peningkatan dari pertemuan kedua menjadi 77,03 dengan predikat tetap yaitu baik.

Berdasarkan hasil penilaian pengamat baik kelas unggulan maupun kelas reguler mengalami peningkatan rerata nilai komunikasi lisan siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dengan menerapkan strategi *student question*. Strategi *student question* yang menuntut siswa untuk membuat pertanyaan membantu guru tentang hal apa yang ingin diketahui atau diinginkan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Chin (2008) bahwa pertanyaan siswa berperan penting dalam pembelajaran bermakna dan penyelidikan ilmiah. Strategi ini membantu siswa untuk lebih percaya diri, berani mengungkapkan pendapat, siswa terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mengingat materi yang disampaikan karena pembelajaran dimulai dengan pertanyaan sesuai keinginan siswa. Selain itu siswa juga mampu mengungkapkan pertanyaan dan jawaban dengan kosa kata yang tepat serta penampilan presentasi yang baik. Sehingga keterampilan komunikasi yang pada tiap

aspek dapat dilatihkan dengan baik sesuai dengan pernyataan Zaini (2008) bahwa strategi *student question* dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran, mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya, dapat mengaktifkan siswa secara penuh, dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan nilai *posttest* kelas unggulan dan reguler didapatkan  $r_{11}$  0,64 dengan kategori sedang. Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa penerapan strategi *student question* adalah reliabel atau ajeg. Sehingga strategi *student question* dapat digunakan baik di kelas unggulan maupun kelas reguler.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan analisis didapatkan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *student question* reliabel (ajeg) dengan didapatkan koefisien reliabilitas 0,62 dengan kategori sedang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa strategi *student question* dapat diterapkan baik di kelas unggulan maupun di kelas reguler untuk melatih keterampilan komunikasi. Keajegan ditunjang dengan peningkatan untuk kedua kelas. Dengan didapat *gain* skor 0,4 untuk kelas unggulan dan *gain* skor 0,3 untuk kelas reguler dengan predikat keduanya sedang.

### **Saran**

Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang memerlukan waktu cukup lama untuk dilatihkan. Dengan menerapkan strategi *student question* tidak serta merta keterampilan komunikasi siswa baik lisan maupun tertulis dapat dilatihkan dengan cepat. Memerlukan kesabaran dan pengetahuan yang cukup luas untuk membimbing siswa dan memberikan umpan balik bagi semua pertanyaan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2013. *Strategi Pembelajaran Question*. (Online), (<http://layananguru.blogspot.com/2013/04/strategi-pembelajaran-questions.html>), diakses pada 8 Mei 2015)
- Cangara, H. Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Chin, Christine. dan Osborne, Jonathan. 2008. *Students' Questions: A Potential Resource for Teaching and Learning Science*. (Online), Vol 44, Nomor 1 ([eric.ed.gov/?q=student+question&=&id=EJ810539](http://eric.ed.gov/?q=student+question&=&id=EJ810539), diunduh 30 Desember 2015)
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya



- Ibrahim, Muslimin., dkk. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University Press
- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. (Online), ([ainamulyana.blogspot.co.id/2015/12/download-panduan-penilaian-sesuai.html](http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/12/download-panduan-penilaian-sesuai.html)), diunduh 15 Februari 2016)
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nur, Mohammad. 2011. *Modul Keterampilan Proses Sains*. Surabaya: Unesa University Press
- Silberman, Mel. 2010. *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

